

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) diare adalah kondisi dimana frekuensi buang air besar dengan jumlah tinja lebih dari 3 kali sehari atau lebih dalam waktu 24 jam, tinja encer atau setengah cair (setengah padat). Diare dapat disebabkan oleh faktor cuaca, dan makanan. Perubahan iklim, lingkungan yang kotor, dan kurangnya perhatian terhadap kebersihan makanan merupakan faktor utama dari diare. Penyebaran diare umumnya melalui 4F, yaitu food, fly, faces, dan finger (Dipiro *et al.*, 2017). Menurut data *World Health Organization* (WHO) kasus diare setiap tahun mencapai 1.7 miliar dengan angka kematian 760.000 anak dibawah 5 tahun (WHO, 2019).

Di Indonesia diare merupakan salah satu dari 10 penyakit teratas dan masih menjadi penyakit endemis dengan kejadian luar biasa (KLB) dengan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) terutama pada balita (Kemenkes RI, 2019). Penyakit diare pada anak-anak, dan terutama balita, lebih rentan terhadap diare karena sistem pencernaan dan imun mereka yang belum berkembang sepenuhnya, memungkinkan patogen dan bakteri berbahaya untuk menginfeksi dengan lebih mudah. (Widodo, 2018). Prevalensi diare pada balita di Indonesia menurut Kemenkes RI adalah 37,88% atau sekitar 1.516.438 kasus pada tahun 2018, dan angka ini meningkat menjadi 40% atau sekitar 1.591.944 kasus pada tahun 2019 (Ditjen P2P, Kemenkes RI, 2020).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menempatkan provinsi DIY pada urutan ke-4 dengan prevalensi diare pada balita sebesar 7,4%. Di DIY untuk kasus diare selalu menempati 10 besar penyakit yang paling banyak dijumpai kasusnya. Penemuan kasus diare pada balita yang ditangani di Kota Yogyakarta pada tahun 2021 sebanyak 3.951 kasus. Pada tahun 2022, kasus diare pada balita meningkat menjadi 5.907 (Dinkes DIY, 2023).

Melihat banyaknya kasus diare pada balita perawatan yang sesuai dengan protokol rehidrasi perlu dilakukan untuk menghindari risiko dehidrasi dan ketidakseimbangan elektrolit yang dapat menyebabkan syok dan kematian (Grenov *et al.*, 2019). Penatalaksana diare pada balita yang telah ditetapkan Kemenkes RI tahun 2011 dengan nomor 1216/MENKES/SK/XI/2010 mengenai “LINTAS DIARE” (Lima Langkah Tuntaskan Diare) menggunakan terapi zink 10 hari rutin, terapi oralit, terapi antibiotik secara selektif, terapi teruskan pemberian ASI-makan, memberikan nasihat pada ibu atau keluarga (Fentami, 2019). Penggunaan obat secara rasional dapat menurunkan angka prevalensi diare yang tinggi pada balita. Kemenkes RI mendefinisikan rasionalitas dalam pemberian resep obat melalui beberapa kriteria, termasuk tepat indikasi, tepat dosis, tepat durasi pemberian, evaluasi kondisi pasien yang tepat, tepat pemberian informasi yang lengkap, tepat tindak lanjut, kesadaran akan efek samping obat, kepatuhan pasien terhadap pengobatan, dan penyerahan obat yang benar (Kemenkes RI, 2017).

Ketidakrasionalan dalam meresepkan obat pada pasien anak memiliki dampak yang lebih signifikan dibandingkan dengan pasien dewasa. Kerugian

yang ditimbulkan bahkan mencapai tiga kali lipat. Sekitar 20% kesalahan dalam meresepkan obat masuk dalam kategori berbahaya, dan hampir 19% di antaranya terkait dengan Efek Samping Obat (ESO) (Purnomo *et al.*, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Farhani dkk (2020) yang membahas rasionalitas penggunaan obat diare pada pasien pediatri dimana untuk tidak tepat dosis (8%), tidak tepat lama pengobatan (7%) dan penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dengan indikasi. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Islamiyah dkk (2021) mengenai rasionalitas dalam pemberian resep antidiare pada anak di salah satu Puskesmas Kota Bandung untuk ketidaktepatan obat sebanyak 8 resep (23,53%) berupa zink, dosis tidak tepat sebanyak 7 kasus (12%) penggunaan obat kotrimoksazol dan zink, kemudian lama pemberian obat sebanyak 2 pasien (4%). Berdasarkan penelitian tersebut ketidakrasionalitas obat berdampak buruk bagi pasien itu sendiri selain munculnya efek samping yang tidak diinginkan pada pasien, biaya pengobatan juga akan meningkat. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini yaitu para petugas Kesehatan selalu memperbaiki dan mengevaluasi pemberian obat kepada pasien.

Berdasarkan latar belakang ini peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap rasionalitas pengobatan pasien diare pada balita. Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping karena RS ini masih termasuk Rumah Sakit baru yang mulai beroperasi pada 16 Juni 2010. Selain itu Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping

merupakan RS tipe B sehingga apabila penelitian ini dilakukan diharapkan dapat memberikan evaluasi terhadap pelayanan kesehatan pada pasien di Rumah Sakit tersebut. Meskipun tergolong Rumah Sakit yang baru beroperasi tetapi untuk jumlah pasien tergolong cukup banyak, sehingga apabila terjadi kesalahan pada pelayanan akan berpengaruh pada masyarakat.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran rasionalitas penggunaan obat diare pada pasien balita sehingga dapat dijadikan evaluasi bagi tenaga kesehatan khususnya apoteker pada saat pemberian obat antidiare yang sesuai dengan pedoman sehingga kasus kematian diare pada balita dapat teratasi. Apabila tujuan ini tercapai maka ini merupakan wujud dari tolong menolong antar manusia sebagaimana yang telah dicantumkan pada surat Al-Maidah (5) ayat 2 yang berbunyi :

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

“Saling Menolonglah kamu dalam melakukan kebajikan dan taqwa dan jangan saling menolong pada perbuatan yang dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah SWT karena sesungguhnya siksaan Allah SWT sangatlah pedih.”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana karakteristik pasien diare akut pada balita di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping berdasarkan usia, dan jenis kelamin?
2. Bagaimana profil pengobatan pasien diare akut pada balita di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping?

3. Bagaimana rasionalitas pengobatan diare akut pada pasien balita di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping?

### C. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Peneliti (Tahun)	Hasil	Metodelogi Penelitian
1	Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Diare Pada Balita Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Depok Periode Januari-Desember 2021	Widyaprawati <i>et al</i> , 2021	Selama periode Januari hingga Desember 2021, tercatat penggunaan obat yang rasional untuk diare non-spesifik, tepat indikasi dan tepat cara pemberian mencapai 100%, tepat pemilihan obat 96,73%, tepat dosis dan tepat lama pemberian 98,37%. Sedangkan diare spesifik, tepat indikasi dan tepat cara pemberian 100%, tepat pemilihan obat 86,89%, tepat dosis 98,37%, dan tepat lama pemberian 91,81%.	Metodelogi penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan data rekam medis pasien
2	Penilaian Rasionalitas Pengobatan Diare Pada Balita di Puskesmas Bogor Utara Tahun 2016	Indriani <i>et al</i> . 2019	Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Bogor Utara Kota Bogor 2016. ketepatan indikasi dan cara pemberian obat 100%. Sementara itu, tepat pemilihan obat 97,93%, tepat dosis 91,73%, dan tepat lama pengobatan yang	Metedologi penelitian ini adalah penelitian observasional dengan retrospektif pengambilan data dilakukan dengan resep dan data rekam medis pasien

No	Judul Penelitian	Peneliti (Tahun)	Hasil	Metodelogi Penelitian
3	Gambaran Rasionalitas Penggunaan Obat Diare Pada Balita Penderita Diare Akut	Yuswar <i>et al.</i> 2023	Untuk kasus diare cair akut tanpa dehidrasi pada balita, penggunaan obat terbukti sepenuhnya rasional dalam hal indikasi, pemilihan obat, dan tepat pasien 100%. Namun tepat dosis 78,57%, dan tepat pemberian obat yang tepat juga mencapai 100%. Sementara itu, untuk diare cair akut dengan dehidrasi ringan hingga sedang, penggunaan obat menunjukkan rasionalitas penuh dalam indikasi dan pasien yang tepat (100%), tepat pemilihan obat 62,40%, tepat dosis 47,93%, dan tepat lama pemberian 76,86%. Terakhir, untuk kasus diare cair akut dengan dehidrasi berat, penggunaan obat tepat indikasi dan tepat pasien 100%, tepat lama pemberian 90%, dan tepat dosis 65%.	Penelitian ini bersifat observasional deskriptif menggunakan <i>cross sectional</i> . Dan data diambil menggunakan data rekam medis pasien

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui karakteristik pasien diare akut pada balita di RS PKU Muhammadiyah Gamping.
2. Untuk mengetahui profil pengobatan pasien diare akut pada balita di RS PKU Muhammadiyah Gamping.
3. Untuk mengetahui rasionalitas penggunaan obat pada pasien diare akut balita di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat terutama ibu dapat dijadikan wawasan baru tentang diare balita, tanda-tanda diare, akibat dan bahaya diare bila tidak ditangani dengan tepat akan menimbulkan dampak buruk bahkan kematian.
2. Bagi farmasis dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan rasionalitas penggunaan obat diare pada pasien balita.
3. Bagi para peneliti dapat dijadikan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya mengenai profil dan rasionalitas penggunaan obat pada pasien balita.
4. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat membentuk suatu hubungan yang sinergis bagi para dokter sebagai penyedia asuhan medis, apoteker sebagai penyedia asuhan kefarmasian dan pasien sebagai pengguna obat sehingga kasus diare di Indonesia dapat diatasi